

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis empiris. Penggunaan jenis yuridis empiris dikarenakan dengan menelaah peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan penegakan hukum yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang dalam menerapkan peraturan perundang-undangan terkait yaitu pasal 12 ayat (3) Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah dengan hal yang mewajibkan setiap orang menyediakan fasilitas pemilahan sampah, kemudian melihat kenyataannya dilapangan. Sehingga akan dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis sosiologis, penelitian ini dilakukan dengan menelaah ketentuan peraturan perundang-undangan terkait, yaitu:

1. Pasal 18 ayat (6) dan pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Pasal 7 ayat (1), Pasal 9, dan Pasal 11 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah;

3. Pasal 1 angka 12 dan pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
4. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah;
5. Pasal 1 angka 2 dan pasal 2 huruf K Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
6. Pasal 1 angka 10 dan pasal 12 ayat (3) Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah; dan
7. Pasal 10 ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 6 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah.

Kemudian melihat kenyataan yang ada di lapangan dengan melihat hukum sebagai gejala sosial untuk melayani kehidupan masyarakat, dan ingin melihat bagaimana berkerjanya hukum pada masyarakat.

C. Alasan Pemilihan Lokasi

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kota Malang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan belum efektifnya penerapan Pasal 12 ayat (3) Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah terkait dengan fasilitas pemilahan sampah yang wajib disediakan oleh setiap orang.

Dalam hal ini masyarakat masih belum menyediakan fasilitas pemilahan sampah atas kesadaran diri mereka masing-masing dan

pemerintah kota Malang hanya memberikan fasilitas pemilahan sampah pada tempat-tempat umum saja, yang seharusnya memberikan beberapa fasilitas pemilahan sampah pada pemukiman penduduk agar menjadi tolak ukur masyarakat untuk menyediakan fasilitas pemilahan sampah juga. Kurangnya kesadaran masyarakat tersebut disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang, maka dari itu peneliti melakukan penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang.

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data dan informasi yang diperoleh atau diterima dari hasil penelitian atau narasumber dengan melakukan studi di lapangan.²² Data primer ini diperoleh dengan melakukan penelitian dan wawancara langsung dengan narasumber di Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan untuk melengkapi data pokok yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan.²³ Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, dokumen hasil penelitian, peraturan perundang-undangan terkait dengan penelitian, studi kepustakaan, dan website internet.

²² P. Joko Subagyo, **Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek**, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 34.

²³ *Ibid*, hlm. 34.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan penelitian langsung dengan narasumber dari pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang dan beberapa masyarakat Kota Malang dengan ketentuan masyarakat di lingkungan pemukiman yang telah ditentukan oleh penulis. Sumber data primer yang diperoleh penulis berkaitan dengan efektivitas pasal 12 ayat (3) Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah terkait fasilitas pemilahan sampah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi dokumentasi dari Perpustakaan Universitas Brawijaya, Pusat Dokumentasi Ilmu Hukum (PDIH) Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, jurnal-jurnal ilmiah, website internet, dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Pasal 18 ayat (6) dan pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Pasal 7 ayat (1), Pasal 9, dan Pasal 11 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Pasal 1 angka 12 dan pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;

4. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah;
5. Pasal 1 angka 2 dan pasal 2 huruf K Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
6. Pasal 1 angka 10 dan pasal 12 ayat (3) Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah; dan
7. Pasal 10 ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 6 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer
 - a. Wawancara

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara. Artinya suatu metode dalam pengumpulan data guna memperoleh sejumlah data yang akurat dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan melakukan wawancara tersebut, maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data yang dihasilkan dari wawancara tersebut. Adapun yang dijadikan

sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang.

b. Observasi Lapangan

Dengan melakukan pengamatan secara langsung dilaksanakan guna mengetahui keadaan yang terjadi dalam kondisi dilapangan dan mengetahui apakah peraturan perundang-undangan dapat diterapkan sebagaimana mestinya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari suatu objek yang diteliti secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh dengan cara studi dokumentasi dan studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah maupun peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penelitian serta dengan mencari informasi dari media cetak maupun online.

F. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan gejala atau satuan (objek) yang akan diteliti.²⁴ Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yang dapat dikatakan sebagai populasi adalah pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang dan beberapa masyarakat Kota Malang dengan ketentuan masyarakat di lingkungan pemukiman yang telah ditentukan oleh penulis.

²⁴ Bambang Prasetyo, **Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi**, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 119.

b. Sample

Sample merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.²⁵ Sample merupakan prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan ciri yang dikehendaki populasi.²⁶

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih *representative* dengan melakukan proses penelitian yang berkompeten pada bidangnya.²⁷

Pada penelitian ini yang menjadi sample adalah pihak yang berwenang, yang memiliki data dan informasi untuk dijadikan sumber dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang, yaitu:

- a. Herry Santoso (Seksi Kebersihan)
- b. Lilis Pujiharti (Bidang Pelayanan Kebersihan)

dan beberapa masyarakat Kota Malang dengan ketentuan masyarakat di lingkungan pemukiman yang telah ditentukan oleh penulis, yaitu:

- a. Ahmad Vidi (masyarakat pemukiman di Jl. Joyo Pranoto, Merjosari Kota Malang)
- b. Sumanto (Ketua RT 07 RW 04 Jalan Cianjur Kota Malang)

²⁵ Mohammad Ali, **Penelitian Pendidikan (Prosedur dan Strategis)** Cetakan III, Angkasa, Bandung, 1985, hlm. 54.

²⁶ Moh. Nazir, **Metode Penelitian**, Ghalia Indonesia, 2009, Jakarta, hlm. 271.

²⁷ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, CV Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 122.

G. Teknik Analisis Data

Penyusunan data primer dan sekunder, peneliti menyusunnya dengan menggunakan teknik pengolahan data secara deskriptif analisis, yaitu metode analisa data dengan cara memaparkan semua data baik berupa data primer maupun data sekunder secara obyektif dan sistematis, sehingga dapat menjawab permasalahan-permasalahan secara lengkap dan mudah dipahami untuk selanjutnya ditarik kesimpulan dengan metode penalaran deduksi yaitu dengan bertitik tolak pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi di lapangan, dianalisa setelah itu ditarik kesimpulan.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian dan harus disesuaikan dengan tema penelitian yang dilakukan serta merujuk dalam peraturan perundang-undangan, kamus, pendapat dari ahli, namun ada batasan-batasan tentang pengertian istilah yang berkaitan dengan efektivitas pasal 12 ayat (3) Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah terkait fasilitas pemilahan sampah, yaitu:

a. Kewenangan Daerah

Kewenangan Daerah mencakup kewenangan dalam seluruh bidang pemerintahan, kecuali kewenangan dalam bidang politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal, agama, serta kewenangan bidang lain.

b. Efektivitas

Efektivitas adalah segala bentuk upaya yang dapat dilakukan agar aturan hukum yang ada dalam masyarakat benar-benar berlaku secara yuridis, sosiologis, dan filosofis.

c. Sampah

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

d. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

e. Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah dapat diartikan sebagai proses kegiatan untuk menangani berbagai sampah sejak dari sumbernya yang diawali dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan, melalui pengendalian pengelolaan organisasi yang berwawasan lingkungan.

f. Fasilitas Pemilahan Sampah

Fasilitas pemilahan sampah adalah tempat atau wadah untuk mengelompokkan dan/atau memisahkan sampah berdasarkan jenisnya (sampah daur ulang, sampah organik, sampah guna ulang, sampah residu, dan sampah B3).